

Peningkatan Visibilitas Potensi Wisata dan Ekonomi Desa Kalisemo, Loano, Purworejo dengan Pemanfaatan Teknologi Informasi

Willis Diana 1, Diah Setyawati Dewanti 2, Ardian Dimas Prayoga 3, Salma Azizah 4, Erwin Santosa 5

1,2,3,4,5 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Bantul, Yogyakarta, Indonesia, +62 274 387656
e-mail: willis.diana@umy.ac.id
DOI: <https://doi.org/10.18196/ppm.57.1129>

Abstrak

Ketersediaannya infrastruktur pada suatu wilayah memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung aktivitas dan pertumbuhan ekonomi pada wilayah tersebut. Salah satu indikator yang menunjang perkembangan suatu wilayah adalah infrastruktur/prasarana jalan. Prasarana jalan terdiri dari bangunan pelengkap dan perlengkapannya untuk kelancaran, ketertiban dan kenyamanan pengguna jalan. Potensi wisata alam dan potensi ekonomi yang besar di Desa Kalisemo perlu diekspos dan dikembangkan. Tim pengabdian masyarakat melakukan pemasangan 46 titik rambu jalan Desa Kalisemo. Titik petunjuk jalan ini terdiri dari nama-nama tempat perangkat Desa Kalisemo dan pemasangan titik lokasi potensi Desa Kalisemo di google maps. Pemasangan rambu jalan dan titik di google maps dapat memudahkan akses masyarakat dari luar Desa Kalisemo, dikarenakan Desa Kalisemo diproyeksikan menjadi desa wisata dengan menyuguhkan berbagai macam potensi desa. Masyarakat diharapkan dapat mengenal potensi Kalisemo melalui internet dan wisatawan diharapkan dapat mengetahui arah jalan di Desa Kalisemo yang mempunyai UMKM asli dari Desa Kalisemo. Beberapa potensi ekonomi seperti sentra kerajinan besek, sentra kerajinan pandai besi telah dibuatkan akun dalam google bisnis, sehingga memudahkan para konsumen untuk mencari lokasi bisnis tersebut dan lebih terekspos dalam google maps. Masyarakat sekitar sangat terbantu dan antusias mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat dan berharap ada kelanjutan kegiatan serupa.

Kata kunci: papan penunjuk jalan, potensi wisata, Google maps

Abstract

Infrastructure availability has a critical role in sustaining economic activity and growth in a region. Road infrastructure is one sign of a region's development. Road infrastructure is comprised of complementary structures and equipment that provide for the safe, orderly, and comfortable movement of road users. Kalisemo village's natural tourism potential and tremendous economic potential must be promoted and developed. In Kalisemo Village, the community service team constructed 46 road signs. This guiding point provides the Kalisemo Village apparatus names and the installation of potential Kalisemo Village places on Google Maps. The installation of road markers and points on Google Maps can help people from outside Kalisemo Village gain access, as Kalisemo Village is envisioned to become a tourist destination by offering a variety of village potential. The community is intended to recognize Kalisemo's potential via the internet, and tourists are expected to know the direction of the route in Kalisemo Village, which has the original Kalisemo Microenterprises. Numerous economic potentials, including the Besek craft center and the Blacksmith craft center, have created a Google Business account, making it easier for consumers to identify the business's location and increasing its visibility on Google Maps. They are very excited about the community service team's work and hope that more things like this will happen in the future.

Keyword: street signs, tourism potential, Google maps

Pendahuluan

Kalisemo adalah desa di Kecamatan Loano, Purworejo, Jawa Tengah, Indonesia. Secara geografis, Kabupaten Purworejo terletak pada posisi antara 109° 47' 28"- 110° 8' 20" Bujur Timur dan 7° 32' - 7° 54" Lintang Selatan. Luas daerah adalah 1.034,82 km² yang terdiri dari 2/5 daerah dataran dan 3/5 daerah pegunungan [1]. Dusun yang ada di Desa Kalisemo yaitu Kalisemo, Krandegan, Mberu Tengah, dan Mberu Manis. Desa Kalisemo berbatasan langsung dengan Desa Mudalrejo, Loano, Karangrejo, Kalikalong, dan Guyangan. Menurut Departemen Pekerjaan Umum, (2012) [2], karakteristik geologi dari Kabupaten Purworejo terbagi menjadi 2 yaitu batuan sedimen dan perselingan batuan gunung api. Sebagian besar tanah terdiri atas batuan dengan persentase kurang lebih 60 % dari luas seluruh Kabupaten Purworejo. Pada tahun 2018 secara bertahap mulai di bangun jembatan permanen yang dapat dilewati kendaraan roda 4. Jembatan tersebut terletak di jalan utama menuju ke arah kompleks kelurahan dan menghubungkan antara Desa Kalisemo dengan Desa Mudalrejo. Di Desa Kalisemo tersebut terdapat sekolah dasar negeri yang merupakan Sekolah Dasar Adiwiyata dan telah mewakili Jawa Tengah. Total luas wilayah Desa Kalisemo adalah 286,750 Ha, dengan penduduk sebanyak 2015

Jiwa, Jumlah kepala keluarga (KK) sebanyak 670 KK, jumlah Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS)= 346 KK (lebih dari 50%), sehingga masuk zona merah untuk masalah kesejahteraan sosial. Mayoritas penduduknya adalah wirausaha (80%). Jaraknya dari Kecamatan Loano 7,0 km, Jarak ke Kabupaten Purworejo 6,7 km, Jarak ke Ibu kota Provinsi 85,1 km. Terdapat 4 dusun di desa Kalisemo. Akses jalan Desa Kalisemo terdapat \pm 6 km jalan poros desa, dengan rincian 2,5 km belum di cor beton dan terdapat jalan gang kurang lebih 13.000 m dalam kondisi rusak.

Potensi Desa Kalisemo antara lain sentra kerajinan pandai besi terutama pembuatan alat-alat pertanian, sentra kerajinan anyaman bambu (besek), perternakan madu klanceng, dibidang kuliner antara lain sentra industri peyek dan jenang (dodol) khas Purworejo. Letak Desa Kalisemo yang berada di lereng pegunungan Menoreh, dan dilalui oleh sungai dan bendung buatan menciptakan pemandangan yang sangat indah, sehingga berpotensi menjadi desa wisata. Spot seperti jembatan gantung, bendungan, sungai sungai yang masih jernih bisa menjadi daya tarik pengunjung. Dibalik pesona keindahan Desa Kalisemo juga ada ancaman longsor karena konturnya yang berbukit dan curah hujan yang sangat tinggi [3]

Ketersediaannya infrastruktur pada suatu wilayah memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung aktivitas dan pertumbuhan ekonomi pada wilayah tersebut. Salah satu indikator yang menunjang perkembangan suatu wilayah adalah infrastruktur/prasarana jalan. Infrastruktur/prasarana jalan terdiri dari bangunan pelengkap dan perlengkapannya untuk kelancaran, ketertiban, dan kenyamanan pengguna jalan [4]. Hasil observasi di Desa Kalisemo ditemukan beberapa permasalahan. Salah satu permasalahan yang ditemukan yaitu terdapat persimpangan jalan yang tidak ada petunjuk jalannya sehingga membuat banyak orang dari luar yang melalui desa kebingungan ketika berada dipertigaan dan perempatan karena tidak menemukan petunjuk jalan. Papan petunjuk jalan sangat penting untuk menunjukkan arah jalan suatu wilayah, sebagai papan informasi penunjukan nama arah jalan dan identitas sebuah wilayah tempat tinggal. Tiang petunjuk jalan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap desa agar orang luar yang berkunjung dan melintas tidak dan melintas tidak kebingungan saat menuju ketempat tujuan desa tersebut. Pembuatan tiang petunjuk jalan untuk membantu akses para pengguna jalan yang akan melintas. Pemasangan petunjuk jalan tersebut sangat membantu memudahkan pengguna jalan dan masyarakat dari luar juga dapat mengetahui bahwa di Desa Kalisemo terdapat beberapa potensi wisata yang sangat penting untuk dikembangkan dan berpotensi menaikkan ekonomi warga desa.

Tiang penunjuk arah jalan biasa dijumpai di persimpangan jalan, Ketika berada di daerah ini, tak jarang mengalami kesulitan dalam memilih jalan yang harus dilalui. Maka dari itu, tujuan dipasangnya tiang penunjuk arah adalah untuk memandu pengguna jalan memilih jalan mana yang tepat untuk menuju ke lokasi tertentu. Papan nama jalan digunakan untuk menandai identitas jalan, dipasang papan nama jalan. Singkatnya, keberadaan papan nama jalan berfungsi untuk memudahkan masyarakat dalam mengenali jalan/lokasi tertentu. Berbeda dengan plang tiang penunjuk arah, pada umumnya bentuk plang papan nama jalan ini hanya berjumlah satu saja. Meski sedikit berbeda dari segi fungsi maupun bentuknya, namun baik tiang penunjuk arah jalan maupun papan nama jalan ini sama-sama sangat penting dan dibutuhkan untuk kemudahan perjalanan. Hal-hal yang menyangkut tanda sebagai sebuah sistem harus berdasarkan elemen-elemen desain, seperti bahan, bentuk, warna dan elemen desain lainnya. Tanda-tanda yang

dipakai di dalam sebuah *sign system* pada dasarnya mengungkapkan makna aturan-aturan yang merupakan standar international, sehingga akan mudah untuk dipahami maksudnya oleh semua orang di seluruh dunia. Pengertian *sign system* yaitu sebuah sistem penandaan yang sesuai dengan kebudayaan warga masyarakatnya, selain sebagai petunjuk, penamaan, penyampaian informasi singkat, dan juga dapat berupa aturan-aturan atau norma-norma yang digunakan dan diakui pada tempat tertentu dan dapat dimengerti oleh warga masyarakatnya [5]. Dengan memasang keduanya, bisa dipastikan tata ruang kota akan menjadi lebih ramah bagi masyarakat sekitar maupun masyarakat luar daerah. *Sign* penunjuk arah dibagi menjadi dua jenis yaitu *outdoor sign* dan *indoor sign*, keduanya memiliki fungsi, bahan dan kegunaan yang berbeda [6]. Gambar 1 menunjukkan kondisi jalan Desa Kalisemo.



Gambar 1. Kondisi Jalan Desa Kalisemo

Desa Kalisemo memiliki potensi wisata yang variatif dan prospek pengembangan sangat besar tapi belum ditunjang dengan penyediaan prasarana papan papan petunjuk arah dan jalan, karena potensi wisata tersebar di seluruh desa. Berdasarkan observasi dan diskusi dengan perangkat desa, kebutuhan yang paling mendesak adalah menyediakan prasarana wisata, pendampingan pengelolaan, mengekspos potensi wisata desa dan penyediaan papan papan petunjuk jalan dan lokasi wisata. Tujuan dari pengabdian ini adalah membantu masyarakat Desa Kalisemo dalam penyediaan petunjuk jalan desa dan informasi wisata desa selain pendampingan menuju desa wisata. Luaran dari program kerja pengabdian ini adalah tersedianya petunjuk arah menuju dusun dusun di desa Kalisemo dan petunjuk menuju lokasi wisata dan nama jalan desa, dan membuat spot-spot wisata dan industri yang ada di Desa Kalisemo dapat terlihat dengan mudah dalam *google map* sehingga persiapan Desa Kalisemo menuju desa wisata dapat segera terwujud.

Metode Pelaksanaan

Pada pengabdian ini metode yang digunakan adalah obeservasi, diskusi, fasilitasi, dan *workshop*. Secara umum tahapan kegiatan pengabdian adalah tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahapan tersebut sebahai berikut:

1. Tahap Persiapan

Diskusi dan *brainstroming* dilakukan dengan melibatkan kepala desa dan masyarakat yang potensial dibidang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang ada di Desa Kalisemo. Survei ke lokasi, dilakukan pengamatan kondisi faktual di lokasi, kesepakatan penamaan jalan dengan pemangku kependingan dan penentuan titik-titik pemasangan papan-papan petunjuk.

2. Tahap pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah diskusi dengan kader Desa Kalisemo, antara lain kelompok pemuda dan pelaku usaha UMKM terkait digitalisasi pemasaran produk. *Workshop* digitalisasi pemasaran daring dan pendaftaran akun dalam google bisnis. Fasilitasi pembuatan papan penunjuk untuk kelompok masyarakat dan pemuda Desa Kalisemo. Pelatihan diversifikasi dan modifikasi kerajinan besek.

3. Tahap Evaluasi

Kegiatan yang dilakukan adalah berupa evaluasi kegiatan, kaderisasi kepada pelaku UMKM dan pemuda setempat untuk keberlanjutan kegiatan, perawatan, dan pemeliharaan barang hibah yang telah diberikan. Tahap akhir adalah Pelaporan dan publikasi, baik dimedia massa *online*, video, dan publikasi dalam seminar nasional.

Hasil dan Pembahasan

Diskusi dan *brainstroming* dengan kepala desa dan masyarakat yang potensial dibidang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang ada di Desa Kalisemo. Dalam Undang-Undang (UU) Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM disebutkan bahwa UMKM sesuai dengan jenis usahanya yakni usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah. Penggolongan UMKM dilakukan dengan batasan omzet per tahun, jumlah kekayaan atau aset, serta jumlah karyawan. Usaha yang tak masuk sebagai UMKM adalah dikategorikan sebagai usaha besar. Usaha mikro dalam UMKM adalah usaha ekonomi produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha sesuai dengan kriteria usaha mikro. Sebuah usaha bisa dikatakan sebagai usaha mikro UMKM adalah bila memiliki keuntungan dari usahanya sebesar Rp. 300.000.000 dan memiliki aset atau kekayaan bersih minimal sebanyak Rp. 50.000.000 (di luar aset tanah dan bangunan). Usaha kecil UMKM adalah suatu usaha ekonomi produktif yang independen atau berdiri sendiri baik yang dimiliki perorangan atau kelompok dan bukan sebagai badan usaha cabang dari perusahaan utama. Dikuasai dan dimiliki serta menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah. Usaha menengah adalah usaha dalam ekonomi produktif dan bukan merupakan cabang atau anak usaha dari perusahaan pusat. Serta menjadi bagian secara langsung maupun tak langsung terhadap usaha kecil atau usaha besar dengan total kekayaan bersihnya sesuai yang sudah diatur dengan peraturan perundang-undangan. Ciri-ciri usaha UMKM adalah jenis komoditi/barang yang ada pada usahanya tidak tetap, atau bisa berganti sewaktu-waktu, tempat menjalankan usahanya bisa berpindah sewaktu-waktu, sahamnya belum menerapkan administrasi, bahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha masih disatukan. Biasanya pelaku UMKM belum memiliki akses perbankan, namun sebagian telah memiliki akses ke lembaga keuangan non-bank yang belum mempunyai surat izin usaha atau legalitas,

(<https://money.kompas.com/read/2022/01/19/051518426/pengertian-umkm-kriteria-ciri-dan-contohnya?page=all>) [7].

UMKM Besek Desa Kalisemo tersebar di beberapa dusun seperti Dusun Beru Tengah, Beru Manis, dan Dusun Krandengan. Usaha kuliner tersebar hampir merata di semua dusun dengan memproduksi makanan tradisional berupa geblek, kue tradisional khas Purworejo dan peyek. Usaha madu klenceng telah mendapatkan sentuhan pelatihan pemasaran dan peningkatan kualitas dari kegiatan pengabdian sebelumnya, dan kerajinan pandai besi, pembuatan alat-alat rumah tangga dan pertanian telah dilakukan pelatihan dan diversifikasi model kerajinan dari dinas perindustrian Kabupaten Purworejo. Diskusi terkait jenis usaha, omzet, model pemasaran, kendala, dan dukungan pemerintah daerah dilakukan di Balai Desa Kalisemo, dan dilanjutkan dengan penguatan di masing-masing lokasi UMKM. Permasalahan yang dihadapi UMKM besek adalah masalah pemasaran, besek diambil oleh tengkulak, sehingga harga lebih ditentukan oleh para tengkulak, belum ada inovasi kerajinan besek, yang memungkinkan harga besek bisa lebih tinggi.

Pada tahapan diskusi ini diperoleh alternatif solusi antara lain untuk modifikasi kerajinan besek dengan memberikan pelatihan, digitisasi pemasaran, dan pembuatan akun dalam google bisnis (*google maps*). Gambar 2 menunjukkan hasil pelatihan kerajinan besek di Desa Kalisemo dan Gambar 3 menunjukkan pembuatan akun kerajinan besek Desa Kalisemo dalam *google* bisnis.



Gambar 2. Pelatihan UMKM Besek Desa Kalisemo

Tiang penunjuk arah jalan biasa dijumpai di daerah persimpangan jalan. Dimana saat berada di daerah ini, tak jarang mengalami kesulitan dalam memilih jalan yang harus dilalui. Maka dari itu, tujuan dipasangnya tiang penunjuk arah adalah untuk memandu pengguna jalan memilih jalan mana yang tepat untuk menuju ke lokasi tertentu. Papan nama jalan digunakan untuk menandai identitas jalan dipasang papan nama jalan. Singkatnya, keberadaan papan nama jalan berfungsi untuk memudahkan masyarakat dalam mengenali jalan/lokasi tertentu. Berbeda dengan plang tiang penunjuk arah, pada umumnya bentuk plang papan nama jalan ini hanya berjumlah satu saja. Meski sedikit berbeda dari segi fungsi maupun bentuknya, namun baik tiang penunjuk arah jalan maupun papan nama jalan ini sama-sama sangat penting dan dibutuhkan untuk kemudahan perjalanan. Dengan memasang keduanya, bisa dipastikan tata ruang kota akan menjadi lebih ramah bagi masyarakat sekitar maupun masyarakat luar daerah.

Program pemasangan papan-papan petunjuk jalan dilakukan untuk seluruh persimpangan jalan Desa Kalisemo sebanyak 44 titik dan pembuatan Tugu PKK. Kegiatan melibatkan warga desa dan kelompok pemuda. Hasil observasi faktual kondisi jalan desa tidak ada sama sekali papan penunjuk menuju ke lokasi lokasi penting seperti balai desa, unit unit UMKM unggulan desa, sekolah, mesjid, dan sebagainya. Kondisi ini sangat menyulitkan bagi warga luar desa untuk mencari alamat, maupun berkunjung ke lokasi UMKM dan spot-spot wisata desa yang belum terekspos. Gambar 4 menunjukkan pelaksanaan pemasangan papan petunjuk arah di Desa Kalisemo.

Kegiatan tambahan yang dilakukan adalah acara gowes susur tebing menoreh. Acara tersebut dilakukan untuk lebih mengenalkan masyarakat sekitar Desa Kalisemo terkait potensi wisata lokal, dan khalayak ramai dengan mengunggah kegiatan-kegiatan tersebut ke berbagai media sosial, seperti instagram, tiktok, dan youtube agar potensi wisata lebih terekspos. Kelompok pemuda di desa Kalisemo dijadikan target untuk kaderisasi untuk keberlanjutan kegiatan, pemeliharaan dan perawatan terhadap fasilitas yang telah dibuat, dan keberlanjutan program untuk peningkatan potensi ekonomi dan visibilitas potensi wisata Desa Kalisemo.

Masyarakat sangat antusias mengikuti setiap kegiatan dan sangat terbantu atas fasilitasi yang diberikan oleh tim pengabdian. Selanjutnya akan disusun peta kebutuhan, potensi, dan sarana dan prasarana, serta penunjang apa saja yang diperlukan untuk Desa Kalisemo menuju desa wisata, dengan mengadakan survei kembali menggunakan fasilitas *software arc gis*, agar kegiatan lebih efektif dan sekaligus pendataan lebih sistematis.

Simpulan

Kegiatan peningkatan visibilitas potensi ekonomi dan potensi wisata Desa Kalisemo, Kecamatan Loano, Kabupaten Purworejo telah dilakukan. Kegiatan berupa pemasangan papan penunjuk desa, pemasaran digital produk UMKM asli warga Desa Kalisemo, diversifikasi, dan modifikasi produk besek, sebagai produk unggulan Desa Kalisemo. Melalui kegiatan pengabdian telah terjadi transfer ilmu pengetahuan terkait pemasaran, penyiapan desa menuju desa wisata dengan persiapan fasilitas *signaling* berupa papan-papan penunjuk dan modifikasi kerajinan besek. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan industri UMKM yang ada di Desa Kalisemo sekaligus mengangkat potensi wisata Desa Kalisemo. Antusias masyarakat mengikuti kegiatan dengan harapan kegiatan dilakukan berkelanjutan karena masyarakat sangat merasakan dampak dari kegiatan tersebut secara nyata.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta atas dukungan dana dan pelatihan yang diberikan untuk kegiatan pengabdian ini. Terima kasih juga ditujukan untuk semua perangkat desa dan masyarakat Kalisemo atas bantuan dan kerjasama sehingga kegiatan pengabdian ini bisa berlangsung dengan baik dan lancar. Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak terkait yang telah mendukung pelaksanaan program pengabdian.

Daftar Pustaka

- [1]. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), 2016, Dibalik Peristiwa Tanah Longsor Bukit Menoreh Purworejo, Pusat Pendidikan dan Pelatihan Penanggulangan Bencana Badan Nasional Penanggulangan Bencana
- [2]. Direktorat Jendrat Cipta Karya Kementrian Pekerjaan umum, 2012, Advisory Penyusunan Rencana Induk SPAM Kabupaten Purworejo Tahun Anggaran 2012, CV Rekayasa Jati Mandiri.
- [3]. Widiastutik, R. and BUCHORI, I., 2018. *Kajian Risiko Bencana Longsor Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS DIPONEGORO).
- [4]. Utary, C., Riwu, D.W.D. and Pratiwi, A., 2019. Identifikasi Ketersediaan Perlengkapan Jalan Raya. *Musamus Journal of Civil Engineering*, 2(01), pp.34-38.
- [5]. Putra, L.N, 2019, Perancangan Sign System di Kawasan Kampung adat Cireundeu, *Skripsi, Fakultas Seni dan Sastra, Universitas Pasundan*
- [6]. Aristantie, Fiki. (2011). Perancangan Sign System Taman Satwa Taru Jurug. Diakses dari laman web: https://eprints.uns.ac.id/10198/1/21559181120110_7361
- [7]. Republik Indonesia., 2008. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008. *Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*.
- [8]. (<https://money.kompas.com/read/2022/01/19/051518426/pengertian-umkm-kriteria-ciri-dan-contohnya?page=all> diakses tanggal 30 April pukul 07.00 WIB.